

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam suatu penelitian ilmiah merupakan pedoman penelitian dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, kuantitatif adalah suatu penelitian yang penjelasan atau meramalkan melalui angka atau data-data yang diolah dengan metode statistika. Arikunto mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya⁶⁵.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian korelasional. Riset korelasional bertujuan untuk menyelidiki hubungan (asosiasi) diantara satu atau lebih variabel. Menurut Feldman hasil riset korelasional itu dapat menentukan apakah suatu variabel berkorelasi positif atau negatif atau bahkan tidak berkorelasi⁶⁶.

Dengan riset korelasional memungkinkan kita mengumpulkan lebih banyak hubungan. Pada umumnya riset korelasi efektif guna mengumpulkan sejumlah besar data, dimana ini dapat memberikan gagasan dan hipotesa kepada kita⁶⁷.

⁶⁵ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta. hal 12

⁶⁶ Tyas, Alif Dian Cahyaning. 2010. S1 UIN MALIKI. hal 77

⁶⁷ Sears, David O. Jonathan L. Freedman dan L. Anne peplau. 1985. *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga. hal. 26-28

Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah “*Hubungan Perilaku Asertif Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Mts Al-Istam Kota Serang Banten*”.

B. Identifikasi Variabel

Variabel ialah segala sesuatu yang menunjukkan adanya variasi (bukan hanya satu macam), baik bentuknya, besarnya, kualitasnya, nilainya, warnanya dan sebagainya. Menurut Azwar identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing⁶⁸. Arikunto mengatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁶⁹. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Perilaku Asertif

Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Sosial

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang memberikan suatu variabel dengan cara memberikan arti, mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (*measured*).

⁶⁸ Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 61

⁶⁹ Arikunto, Opcit., hal 16

Dalam bukunya Suryabrata mengatakan bahwa definisi oprasional adalah yang didasarkan atau sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi oprasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahan fahaman dalam menafsirkan variabel⁷⁰.

1. Perilaku asertif adalah kemampuan siswa untuk mengekspresikan perasaan positif maupun negatif dan pikirannya secara tegas dan bebas dengan tetap memperhatikan perasaan orang lain atau dengan kata lain mempertahankan hak sendiri tanpa mengganggu hak orang lain. Seperti mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri dan pengungkapan perasaan negatif. Diukur dengan angket perilaku asertif.
2. Penyesuaian sosial adalah kemampuan sosial siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kelompok teman sebaya dengan kriteria penampilan yang nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial yang baik dan kepuasan pribadi. Diukur dengan angket penyesuaian sosial.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kareakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁷¹. Sedangkan menurut

⁷⁰ Suryabrata, Sumandi. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali. hal. 83

⁷¹ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. hal 61

Latipun populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama⁷².

Berdasarkan uraian diatas maka populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa MTs Al Istam yang berjumlah 160 responden, dari kelas 1, 2 dan 3. Jika dikalkulasikan dalam tabel, maka:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Siswa MTs Al Istam

Kelas	Jumlah siswa
1A	25
1B	25
2A	25
2B	25
3A	30
3B	30
Jumlah	160

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari oleh sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk popuasi itu.

Sampel menurut Sugiyono adalah sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁷³.

Arikunto menjelaskan sampel adalah wakil dari populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua menjadi sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika

⁷²Latipun.2006. *Psikologi Eksperimen edisi kedua*.UMM Press. hal 41

⁷³Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.hal 62

jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari⁷⁴:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu banyak maka peneliti mengambil jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 responden, yaitu 50% dari jumlah keseluruhan siswa MTs Al Istam , yaitu $160 \times 50\% = 80$. Jika dimasukkan kedalam tabel, maka sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Siswa MTs Al Istam

Jumlah Siswa	Jumlah sampel (50% dari populasi)
160	80

3. Teknik sampling

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi⁷⁵. Menurut Azwar teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel *klaster (cluster random sampling)*, adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara

⁷⁴ Arikunto, Opcit., hal 100

⁷⁵ Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press. hal. 223

individual⁷⁶. Cara pengambilan sampel yakni dengan mengambil kelompok sampel dari tiga kelas yaitu kelas 1, 2 dan 3.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil informasi dan data yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data dengan memperhatikan masalah-masalah dari variabel yang diteliti.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner disini terdapat dua yang mengukur perilaku asertif dan penyesuaian sosial siswa. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrument yang berupa pertanyaan⁷⁷. Adapun alternatif jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Skala ini berupa angket yang menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Item-item tersebut dinilai dengan 4 skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Skala Likert (Favorable dan Unfavorable)

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

⁷⁶Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.hal. 87

⁷⁷ Sugiyono, Opcit.,

Alasan peneliti meniadakan kategori jawaban tengah (ragu-ragu) adalah sebagai berikut⁷⁸:

1. Kategori *undecided* mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (bisa diartikan netral, setuju, tidak setuju atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu terhadap jawaban mereka kearah setuju atau tidak setuju.
3. Ragu-ragu tidak disertakan dengan alasan menghindari jawaban yang mengandung kecenderungan tidak memiliki sikap.
4. Maksud kategori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju.

Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable adalah pernyataan tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Adapun pernyataan unfavorable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap. Pernyataan unfavorable berfungsi untuk menguji keakuratan instrumen.

⁷⁸Azwar, 2005. Op, Cit., Hal 98-99

1. Perilaku asertif

Skala yang di gunakan untuk mengukur perilaku asertif adalah skala yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Galassi & Galassi⁷⁹, yaitu:

- a. Mengungkapkan perasaan positif
- b. Afirmasi diri
- c. Mengungkapkan perasaan negatif

Tabel 3.4
Blue Print Angket Perilaku Asertif

No	Dimensi	Indikator
1	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian
		Meminta pertolongan atau bantuan
		Mengungkapkan perasaan suka atau cinta
		Memulai dan terlibat percakapan
2	Mempunyai afirmasi diri	Mempunyai pendapat pribadi
		Mempunyai pendapat atau hak
3	Mengungkapkan perasaan negatif	Menolak permintaan
		Mengungkapkan ketidak senangan
		Mengungkapkan kemarahan

Adapun pembuatan aitem didasarkan pada dimensi dan indikator yang ada pada blue print perilaku asertif, seperti dibawah ini:

⁷⁹Fatma. 2009. *Korelasi Antara Self Esteem Dengan Perilaku Asertif Siswa SMPN 20 Malang*. Malang: skripsi UNM

Tabel 3.5
Tabel Sebaran Aitem Perilaku Asertif

No	Dimensi	Indikator	No Item		
			F	UF	Tot
1	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian	1, 2, 3	26, 27	5
		Meminta pertolongan atau bantuan	4, 5	28, 29	4
		Mengungkapkan perasaan suka atau cinta	6, 7, 8, 9	30, 31	6
		Memulai dan terlibat percakapan	10, 11	32, 33	4
2	Mempunyai afirmasi diri	Mempunyai pendapat pribadi	12, 13, 14	34, 35, 36	6
		Mempunyai pendapat atau hak	15, 16, 17	37, 38	5
3	Mengungkapkan perasaan negatif	Menolak permintaan	18, 19	39, 40	4
		Mengungkapkan ketidak senangan	20, 21, 22	41, 42	5
		Mengungkapkan kemarahan	23, 24, 25	43, 44, 45	6

2. Penyesuaian sosial

Skala yang dipergunakan untuk mengukur penyesuaian sosial dari subjek penelitian adalah skala yang disusun oleh penulis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Elizabeth B Hurlock⁸⁰, yaitu:

- a. Penampilan nyata
- b. Penyesuaian diri
- c. Sikap sosial
- d. Kepuasan pribadi

Tabel 3.6
Blue Print Angket Penyesuaian Sosial

No	Dimensi	Indikator
1	Penampilan nyata	Keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain
		Kesediaan untuk terbuka pada orang lain
		Mampu berinteraksi dengan kelompok
2	Penyesuaian diri terhadap kelompok	Mampu menerima difat dan sikap orang lain yang berbeda
		Menghargai pendapat orang lain
		Bersedia bekerjasama dalam kelompok
3	Sikap sosial	Perhatian dan peka terhadap orang lain
		Menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain
4	Kepuasan pribadi	Kehidupan yang bermakna dan terarah
		Percaya diri

⁸⁰Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Perkembangan Anak* Jilid 1. Jakarta: Erlangga. hal 287

Adapun pembuatan aitem didasarkan pada dimensi dan indikator yang ada pada blue print penyesuaian sosial, seperti dibawah ini:

Tabel 3.7
Tabel Sebaran Aitem Penyesuaian Sosial

No	Dimensi	Indikator	No Aitem		
			F	UF	Tot
1	Penampilan nyata	Keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain	1, 2	25, 26	4
		Kesediaan untuk terbuka pada orang lain	3, 4	27, 28	4
		Mampu berinteraksi dengan kelompok	5, 6, 7	29, 30, 31, 32	7
2	Penyesuaian diri terhadap kelompok	Mampu menerima difat dan sikap orang lain yang berbeda	8, 9, 10	33, 34, 35, 36	7
		Menghargai pendapat orang lain	11, 12, 13, 14	37, 38, 39, 40	8
		Bersedia bekerjasama dalam kelompok	15, 16, 17	41, 42, 43	6
3	Sikap sosial	Perhatian dan peka terhadap orang lain	18, 19	44, 45, 46	5
		Menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain	20, 21, 22	47, 48, 49	6
4	Kepuasan pribadi	Kehidupan yang bermakna dan terarah	23	50	2
		Percaya diri	24	51	2

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya⁸¹. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

⁸¹ Arikunto, *Op, cit.*, hal 151

pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. adapun keuntungan menggunakan angket adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kelemahan dari angket adalah sebagai berikut:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab dan adanya kejenuhan responden.
- b. Seringkali sukar untuk dicari validitasnya.
- c. Walau dibuat anonim, namun terkadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur.
- d. Waktu pengembalian tidak bersama-sama dan bahkan sering tidak kembali.

2. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Proses dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi tentang jumlah siswa dan informasi tentang sekolah.

G. Validitas dan Realibilitas

Validitas dan realibilitas tidak bisa lepas dari pembuatan skala. Karena validitas dan realibilitas merupakan alat ukur yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk menentukan apakah penelitian tersebut dapat dipercaya atau tidak.

1. Validitas

Validitas menurut Azwar dalam bukunya metode penelitian mempunyai arti sejauh mana keepatan dan kecermatan sesuatu alat ukur dalam melakukan fungsi sebagai alat ukur. Suatu instrument dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran⁸².

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment* menurut Azwar⁸³ yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah Skor item

$\sum Y$: Jumlah Skor total

$\sum XY$: Jumlah Skor skala item dengan skor total

X^2 : Skor kuadrat X

Y^2 : Skor kuadrat Y

⁸² Azwar, Saifuddin. 2007. hal 5

⁸³ Azwar, Saifuddin. 2005. hal 100

2. Realibilitas

Merujuk kepada konsistensi hasil pengukuran, kalau instrument itu digunakan oleh orang dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau berlainan dan hasilnya konsisten maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable (dipercaya). Untuk menguji kereliabelan tes psikologi menggunakan *Alfa Cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabelitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan
- σ_t^2 = Varians total

H. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan data

a. Pengeditan (*editing*)

Editing dilakukan untuk meneliti kembali apakah isian dalam lembaran tes psikologi sudah siap sehingga apabila ada data yang kurang lengkap bisa dilengkapi.

b. Kode (*coding*)

Memberikan kode pada data, ini dimaksudkan untuk dapat memudahkan dalam mengklasifikasikan jawaban menurut macamnya dan juga untuk mempermudah dalam tahap pengolahan data.

c. Skoring

Dalam memberikan skor pada hasil pengukuran dengan skala psikologi, erat kaitannya dengan masalah penskalaan. Proses penskalaan memusatkan perhatian pada karakteristik angka-angka yang merupakan nilai skala.

d. Tabulasi

Dilakukan untuk memasukan data hasil penelitian kedalam tabel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

2. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

a. Menghitung mean, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(imax + imin) \sum k$$

Keterangan:

μ : Rerata hipotetik

$imax$: Skor maksimal aitem

$imin$: Skor minimal aitem

$\sum k$: Jumlah aitem

b. Menghitung deviasi standart, dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6}(Xmax - Xmin)$$

Keterangan:

σ : Deviasi standart hipotetik

$Xmax$: Skor maksimal subjek

$Xmin$: Skor minimal subjek

c. Kategorisasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan di klasifikasikan.

Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah:

Tabel 3.8
Kategorisasi Rumus Pengklasifikasian Pada Norma

No	Kategori	Kriteria
1.	Tinggi	$(\text{mean} + 1 \text{ SD}) > X$
2.	Sedang	$(\text{mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 1 \text{ SD})$
3.	Rendah	$X \leq (\text{mean} - 1 \text{ SD})$

d. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategori dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumusan dari analisis prosentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah subjek

e. Teknik analisis data

Untuk mengetahui pengaruh Perilaku asertif pada sosial siswa digunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Akan tetapi sebelum mengetahui pengaruhnya, terlebih dahulu mencari antara variabel bebas dan variabel terikat yang melalui analisis *product moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Kpefisien korelasi produk moment

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum Y$: Jumlah skor total aitem

$\sum XY$: Jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor aitem

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

